

Strategi Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Stunting Di Desa Duinggis Kecamatan Dako Pemean Kabupaten Tolitoli

Novalinda^{1*}; Andi Nur'Aini²; Abd. Kahar³

¹³ Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Madako Tolitoli

² Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Madako Tolitoli

email; novalindaerwin@gmail.com

Received 30 June 2024, Revised 29 July 2024, Accepted 30 August 2024

ABSTRAK

Strategi merupakan suatu bentuk dan rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan, serta rangkaian tindakan dalam sebuah organisasi agar menjadi satu kesatuan yang utuh. Menerapkan strategi yang tepat dapat mempercepat penurunan angka stunting, maka dari itu perlu disusun atau ditetapkan program dan intervensi kegiatan yang berfokus pada tindakan pencegahan dan penanganan gizi buruk, serta kronis pada balita dan ibu hamil, agar tidak berlanjut menjadi stunting. Tujuan penelitian untuk menelaah strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam menanggulangi stunting di Desa Duinggis Kecamatan Dako Pemean Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Analisis masalah penelitian mengadopsi teori yang dikemukakan oleh Goeff Mulgan yang terdiri dari 5 (Lima) indikator yaitu tujuan, lingkungan, pengarahan, tindakan dan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan pemerintah desa belum optimal, hal ini disebabkan oleh lingkungan di sekitar tempat tinggal masyarakat khususnya sanitasi belum tertata dengan baik, anggaran kesehatan dan sumber daya manusia yang terbatas, kurangnya kesadaran masyarakat terkait pencegahan stunting, termasuk minimnya pengetahuan gizi yang dibutuhkan oleh ibu hamil dan balita.

Kata Kunci : Strategi Pemerintah Desa; Penanggulangan Stunting; Dako Pemean

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak sehingga berisiko menderita penyakit kronis di masa dewasanya (Kementerian Desa 2017). Permasalahan stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru akan terlihat ketika anak sudah menginjak usia dua tahun (Kementerian Kesehatan RI 2019). Secara ekonomi, permasalahan stunting akan menjadi beban bagi negara terutama akibat meningkatnya pembiayaan kesehatan. Dampak kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh stunting sangat besar (Perliyani 2020).

Dalam pembangunan nasional, desa memegang peran yang strategis dan sangat penting, sebab desa merupakan struktur pemerintahan terendah dari sistem pemerintahan yang ada di Indonesia. Pembangunan di bidang kesehatan adalah bagian integral dari pembangunan nasional. Kesehatan merupakan bagian yang sangat penting dan bisa dijadikan sebagai salah satu parameter yang dapat menentukan Sumber Daya Manusia (SDM) di suatu negara termasuk Indonesia, karena melalui pelayanan kesehatan dapat dilihat maju atau tidaknya suatu negara. Selain itu, kesehatan merupakan faktor yang penting bagi individu karena tingkat kesehatan individu juga mempengaruhi individu tersebut untuk mencapai suatu kondisi yang sejahtera, karena kesehatan juga akan berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, Kesehatan merupakan salah satu faktor dalam mencapai tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat sesuai Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. Dalam undang-undang tersebut juga disebutkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Rahman, P.N. Prabamurti 2016).

Peran pemerintah desa sangat penting dalam penurunan angka stunting, maka dari itu desa perlu menyusun program kerja atau program kegiatan yang relevan dengan pencegahan stunting dan intervensi penurunan angka stunting, maka dari itu diperlukannya sinergi antara sektor kesehatan maupun non kesehatan.

Pemerintah Desa Duinggis sudah melakukan beberapa program kerja dalam rangka menanggulangi stunting, diantaranya penyediaan layanan kesehatan seperti posyandu dan pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) terhadap anak penderita stunting berupa makanan lengkap, namun program-program yang telah dijalankan itu masih mendapat beberapa penolakan dari orang tua balita. Kondisi ini mengharuskan pemerintah desa untuk mengeluarkan data anak tersebut dan dialihkan ke data Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Puskesmas Kecamatan Dako Pemean. Penderita stunting di Desa Duinggis berjumlah 18 anak pada tahun 2023, diluar dari data yang ada di UPT Puskesmas Kecamatan Dako Pemean, beberapa anak penderita stunting yang datanya sudah ada di UPT Puskesmas Kecamatan Dako Pemean tidak dimasukkan dalam data Pemerintah Desa Duinggis.

Peran serta orang tua balita merupakan faktor yang sangat penting, namun tidak demikian dengan pola asuh sebagian orang tua yang ada di Desa Duinggis yang belum peduli dengan kondisi kesehatannya saat ini. Disamping pola asuh, asupan makanan bergizi yang dikonsumsi oleh anak juga tidak kalah penting dan harus diperhatikan oleh orang tua balita.

Gambar 1
Kegiatan Posyandu di Desa Duinggis



(Sumber; dokumentasi peneliti, 2024)

Dari sepuluh kecamatan yang ada di Kabupaten Tolitoli, Kecamatan Dako Pemean merupakan kecamatan yang memiliki angka stunting tertinggi kedua dengan jumlah penderita mencapai 90 orang anak yang tersebar di empat desa (Ahmad 2023). Prilaku hidup sehat masyarakat lokal yang minim dan masih mengabaikan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh instansi terkait menjadi penyebab stunting. Jika kondisi itu tidak segera ditangani dengan baik, maka bisa dipastikan angka stunting di Desa Duinggis berpotensi meningkat kembali. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu menerapkan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Farida Nugrahani (2014:89) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (Utuh), tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandang individu sebagai bagian dari keutuhan. Waktu penelitian berlangsung selama 2 (dua) bulan sejak tanggal 12 Mei sampai dengan 28 Mei 2024. Informan penelitian berjumlah 6 orang yang dipilih secara *purposive*, Sekretaris Desa Duinggis sebagai informan kunci. Sumber data bersumber dari data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan mengikuti teknik analisis data menurut (Miles Mathew B & A Michael Huberman 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tujuan

Tujuan merupakan upaya untuk mencapai hal yang menjadi sasaran yang akan dijangkau oleh organisasi atau perangkat pemerintahan, Tujuan juga meliputi misi yang berupa arah yang diinginkan oleh pemerintah dengan memaksimalkan kemampuan yang ada (Nuraeni, 2021). Tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini terfokus pada tujuan yang termuat dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Percepatan penurunan stunting merupakan program nasional yang harus dilakukan secara menyeluruh di tanah air. Hasil penelitian menunjukkan Pemerintah Desa Duinggis sudah melakukan beberapa program kerja sesuai tujuan peraturan tersebut diatas diantaranya

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sasarannya untuk ibu hamil, bayi stunting dan ibu Kurang Energi Kronis (KEK) yang dianggarkan melalui APBDes. Selain program PMT tersebut pemerintah desa juga sudah melakukan sosialisasi atau edukasi tentang pentingnya hidup sehat. Secara umum pemerintah desa sudah melaksanakan program kerja seperti yang telah diuraikan dengan tujuan untuk menurunkan angka stunting.

2. Lingkungan

Lingkungan adalah ruang dimana alam, manusia, benda dan semua yang ada didalamnya mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia. Lingkungan juga meliputi aspek perubahan pada kondisi lingkungan sekitar dan juga perubahan pada kesehatan manusia yang turut mempengaruhi strategi yang dibuat oleh pemerintah (Nuraeni, 2021). Fathmawati (2021) adanya jamban yang sehat, pemenuhan air bersih, serta kebiasaan mencuci tangan memiliki hubungan terhadap kejadian stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek lingkungan menjadi masalah yang mendasar sebagai penyebab terjadinya stunting. Kebersihan lingkungan, sanitasi air bersih dan jamban yang sehat menjadi aspek penting dalam permasalahan kesehatan. Namun kondisi yang ideal itu belum bisa dilaksanakan oleh masyarakat lokal yang ada di Desa Duinggis, hal ini dibuktikan dengan kurangnya jamban yang dimiliki oleh masyarakat lokal, kurangnya sanitasi air bersih, serta minimnya kesadaran masyarakat memelihara lingkungan khususnya mereka yang mempunyai balita.

3. Pengarahan

Pengarahan merupakan petunjuk atau instruksi yang diberikan oleh pemberi arahan dalam hal ini pimpinan yang meliputi koordinasi, komunikasi dan motivasi yang baik dan benar untuk melakukan perintah resmi yang berasal dari pimpinan (Nuraeni, 2021). Arahan Presiden Republik Indonesia terhadap percepatan penurunan stunting di Indonesia telah tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun Tentang Percepatan Penurunan Stunting 2021. Penyebab stunting karena kurang asupan gizi yang diperoleh oleh balita sejak awal masa emas kehidupan pertama dimulai dalam kandungan (9 bulan 10 hari) sampai dengan usia dua tahun, pola asuh yang salah akibat kurangnya pengetahuan dan edukasi bagi ibu hamil dan menyusui, buruknya sanitasi, MCK yang belum memadai serta keterbatasan akses kesehatan yang dibutuhkan bagi ibu hamil, ibu menyusui dan balita. Stunting akan terlihat pada anak saat menginjak usia dua tahun, dimana tinggi rata-rata anak kurang dari pada anak seusianya. Pada prinsipnya pengarahan sudah dilakukan oleh pemerintah desa dalam bentuk pemberitaan atau penyampaian informasi melalui baliho atau spanduk sesuai apa yang ditegaskan dalam Perpres Nomor 72 tahun 2021.

4. Tindakan

Tindakan adalah upaya yang dilakukan guna mendapatkan hal-hal yang menjadi tujuan atau sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi atau perangkat pemerintah. Pemerintah Desa Duinggis sudah melakukan beberapa prosedur penanganan stunting, hanya saja belum mencapai hasil yang diinginkan, dalam penanganan stunting secara spesifik dan berkelanjutan baik penanganan sebelum dan setelah terjadinya stunting. Selama ini program yang dijalankan diterima dengan baik oleh masyarakat lokal, PMT yang diberikan cukup membantu kondisi pertumbuhan anak. Kendalanya saat ini pada proses yang berkelanjutan pihak pemerintah desa tidak mengetahui apa yang dikonsumsi anak tersebut dalam jangka waktu yang panjang, sementara mereka hanya dibatasi waktu yang singkat selama 90 hari.

5. Pembelajaran

Menurut (Nuraeni, 2021) pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh organisasi atau pemerintah untuk menentukan strategi maupun merumuskan kebijakan yang didalamnya meliputi metode perbandingan dan identifikasi. Pembahasan pada indikator ini terfokus pada pembinaan PKK, Kader Posyandu dan Kader Bina Keluarga Remaja (BKR). Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2017 Tentang Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi

mengatur tentang penciptaan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi dan berdaya saing dalam pembangunan pangan dan gizi, Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi (RAN-PG) dan Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi (RAD-PG) harus dibuat. Tujuan peraturan ini adalah untuk meningkatkan status gizi masyarakat dan standar sumber daya manusianya. Pendekatan yang akan digunakan salah satunya adalah kemandirian keluarga, gerakan masyarakat untuk hidup sehat, dan penguatan gerakan seribu hari pertama kehidupan. Ini juga mencakup pendidikan, pelatihan dan konseling tentang kesehatan dan gizi. Pembelajaran merupakan aspek penentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, selain sebagai bahan evaluasi, aspek ini juga merupakan salah satu penentu keberhasilan strategi pemerintah desa dalam menangani stunting. Selama ini pemerintah desa belum memberikan ruang untuk melakukan pembinaan atau pembelajaran secara intensif kepada PKK, Kader kesehatan dan BKR sehingga hal tersebut mempengaruhi rendahnya SDM masyarakat lokal khususnya pada bidang kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan Pemerintah Desa Duinggis dalam penanggulangan stunting belum optimal, hal ini ditunjukkan dengan belum terwujudnya kebersihan lingkungan dan sanitasi air yang baik, kurangnya transparansi pemerintah desa terhadap anggaran kesehatan dan penanganan secara spesifik terkait masalah stunting, minim sumber daya manusia dalam konteks kesehatan sehingga penanganan stunting belum maksimal serta pola hidup sehat yang masih banyak diabaikan oleh masyarakat lokal. Kerja sama pemerintah desa, pemerintah daerah dan tenaga kesehatan dalam penanganan stunting belum berjalan dengan baik, menyebabkan pemahaman masyarakat terkait stunting sangat kurang terutama upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. N. Rahman, P. N. Prabamurti, and E. Riyanti. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan (Health Seeking Behavior) Pada Santri Di Pondok Pesantren Al Bisyrî Tinjomoyo Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 4, no. 5, pp. 246-258,.
- Ahmad. (2023). Kecamatan Dako Pemeas Upayakan Tekan Angka Stunting. <https://www.rri.co.id/kesehatan/302724/kecamatan-dako-pemeas-upayakan-tekan-angka-stunting>.
- Arsyad, D. H., & Sawir, M. (2022). *Bahan Ajar Etika Administrasi Publik*. Media Sains Indonesia.
- Ayu Lestari, Daniati Hi Arsyad, Andi Nur'Aini, Nursifa, Muhammad Iqbal, A. W. S. (2023). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Pesisir Tentang Pelayanan Administrasi Publik di Dusun Salu Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Cendekia Berinovasi Dan Berkarya*.
- Fatmawati, R., Ambarwati, A., Wibowo, T. S., Ilham, C. I., & Sawir, M. (2023). Are Transformational Leadership And Organizational Culture Able To Increase Job Satisfaction?. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBA)*, 7(3).
- Kahar, A., & Qodir, Z. (2015). Dinamika Etnis Dalam Proses Politik Lokal Daerah (Studi Kasus Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010). *Journal of Governance and Public Policy*.
- Miles Mathew B & A Michael Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Muhammad Nasir, D. (2021). Kelas Ibu Hamil Dalam Rangka Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, 3(2), 40–45.

- Mulgan, Geoff. (2009). *The Art of Public Strategy : Mobilizing Power and Knowledge for the Common Good*. New York : Oxford University Press Inc.
- Nuraeni, I Miradz, T.A Intan, A Saleha, S.N., dan Abdillah, F. (2021). Pemasaran Produk Hasil Recyle Samapah Plastik Di Masa Pandemi Covid-19 Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nuraini, A., & Sawir, M. (2022). *Bahan Ajar Pengantar Ilmu Administrasi Publik*. Media Sains Indonesia.
- Nursam, Nhila, Abd Kahar, & Arfan. (2024). Strategi Pemerintah Desa Mendukung Pembangunan Jalan Di Desa Ogolali Kecamatan Dampal Utara Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Administrasi Publik Universitas Madako Tolitoli. Jurnal Sektor Publik*, 1(1), 11–14.
- Perliyani, H. (2020). Prevalensi Stunting 2019 Di Indonesia Menurun. <https://ahligizi.id/blog/prevalensi-stunting-2019-di-indonesia-menurun>.
- Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, H. (2021). Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Idea Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i1.3>.
- Sawir, M. (2017). Kualitas Pelayanan Akademik Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Madako Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. *Katalogis*, 5(2).
- Sawir, M., Sos, S., AP, M., Mochamad Hanafi, S. A. P., Herawati, K. M., Ningsih, Y., ... & Mardhatillah, M. (2022). *Ilmu Administrasi Disegala Bidang*. Media Sains Indonesia.
- Sukmasari, Radian N. (2016). Sanitasi Lingkungan Yang Baik Bantu Kurangi Jumlah Stunting.